

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis korelasi pengambilan desain penelitian cross sectional yang artinya diambil sekali. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang bisa menjawab masalah yang ada dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan data dalam bentuk angka dan program statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional, dengan desain cross sectional dimana penelitian ini melihat hubungan antara tugas kesehatan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia.

Desain penelitian cross sectional adalah suatu penelitian yang menyelidiki hubungan antara paparan atau faktor risiko (independen) dan efek (dependen) sekaligus mengumpulkan data antara faktor risiko dan pengaruhnya (point time approach) artinya semua variabel, dan variabel independen maupun variabel dependen diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Independen (variabel bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi suatu variabel lainnya, jika variabel independen berubah, maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu tugas kesehatan keluarga.

##### **2. Variabel Dependen (variabel terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena perubahan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus lansia.

### **3. Definisi Konseptual**

#### **a. Tugas Kesehatan Keluarga**

Kemampuan keluarga dalam menjalankan tugas kesehatan keluarga dapat diukur dengan melihat lima tugas kesehatan keluarga yang dikelola. Pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga meliputi mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya bagi keluarga.

Pelaksanaan tugas kesehatan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan keluarga, khususnya lansia sebagai bagian dari anggota keluarga yang lebih membutuhkan perawatan yang memenuhi kebutuhan akibat penuaan. Salah satunya adalah pengobatan penyakit degneratif yang terutama menyerang lansia dan seringkali menimbulkan kecacatan. (Mulia, 2018).

#### **b. Kepatuhan Minum Obat**

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan pengobatannya selama menderita penyakit, termasuk penyakit diabetes. Kepatuhan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penatalaksanaan pasien diabetes melitus. Kepatuhan merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus pada penderita diabetes. (Ramadhon, Saibi & Nasir, 2020). Dalam jurnal (Toto Suwarsa, 2021). Kepatuhan berobat bersifat multifaktorial

dan saling berkaitan, yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kesehatan, keadaan penyakit, faktor pengasuhan dan faktor penuaan.

#### 4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memiliki makna tunggal dan diterima secara objektif ketika indikator tidak terlihat, atau fungsi didefinisikan dengan variabel tertentu. Definisi variabel dirumuskan berdasarkan sifat variabel yang diamati.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Tugas Kesehatan Keluarga	Peran yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam merawat seluruh anggota keluarga yang sakit.	Diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan tentang 4 tugas kesehatan keluarga	Kurang baik :7-9 Baik : 11-12	Ordinal
Kepatuhan Minum Obat	Perilaku lansia dalam melaksanakan pengobatan yang disarankan oleh dokter, apakah lansia mematuhi atau tidak.	Diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan menggunakan <i>MoriskyScale</i> .	Kriteria penilaian : Patuh : 3-5 Tidak patuh :1-2	Ordinal

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari benda-benda atau yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia dengan diabetes melitus di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung pada tahun 2022 sebanyak 133 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019), dalam jurnal (Toto Suwarsa, 2021) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut, dan sampelnya adalah data realisasi pendapatan awal daerah. Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah pasien lansia diabetes melitus dan keluarga pasien di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini digunakan kriteria sampel, inklusi dan eksklusi yaitu :

#### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek dalam populasi sasaran dan terjangkau atau kriteria pengambilan sampel yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien diabetes melitus yang menjalani pengobatan di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung.
- 2) Pasien diabetes melitus yang tinggal serumah dengan keluarganya.
- 3) Pasien diabetes melitus yang berumur > 60 tahun ke atas.
- 4) Pasien diabetes melitus yang bersedia menjadi responden.
- 5) Keluarga pasien yang berumur 18 tahun ke atas.
- 6) Keluarga pasien yang bisa membaca dan menulis

#### **b. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek yang tidak dapat eksis, dan jika subjek memiliki kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien yang mempunyai penyakit berat hingga komplikasi.
- 2) Pasien yang mempunyai penyakit jiwa.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + (133(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{133}{1 + (133 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{133}{1 + 0,3325}$$

$$n = \frac{133}{1 + 1,3325}$$

$$n = 99 + 10\%$$

$$n = 108 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan dalam penelitian (5%)

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 orang dari populasi 133 orang.

Rumus Slovin adalah sistem matematika yang digunakan untuk menghitung jumlah populasi objek tertentu yang karakteristik pastinya tidak diketahui.

## 1. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan cara menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas, dan mempunyai penyakit diabetes melitus. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu keluarga lansia yang mempunyai penyakit diabetes melitus, bertempat tinggal di Pangalengan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan permohonan menjadi responden dan selanjutnya pengisian informed consent.

### 2. *Informed Consent*

Informed consent adalah persetujuan pasien atau anggota keluarganya kepada dokter untuk melakukan tindakan medis pada pasien setelah menerima informasi yang lengkap dan dapat dimengerti tentang prosedur tersebut. Jika responden bersedia maka informed consent bisa diberikan dan diisi. Tetapi jika responden tidak bersedia maka jangan memaksa dan harus menghargai keputusan pasien.

### 3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuisisioner yang diberikan kepada pasien lansia yang mempunyai penyakit diabetes melitus di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010) dalam (Muhammad Yanto, Fatimah, 2021). Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam mempermudah peneliti. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti membuat dua kuesioner terkait empat tugas kesehatan keluarga dan kepatuhan minum obat. Kuesioner ini dibuat sendiri, pada variabel tugas kesehatan keluarga sebanyak 12 poin menggunakan skala guttman, dan kepatuhan minum obat sebanyak 6 poin. Dengan pilihan jawaban ya dan tidak dan skala yang digunakan adalah skala guttman yang merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden.

**Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jenis Pertanyaan	Jumlah
Tugas	Mengenal masalah	1.	Negatif (-)	5
Kesehatan Keluarga	kesehatan	2.	Positif (+)	
		3.	Positif (+)	
		4.	Positif (+)	
		5.	Negatif (-)	

---

Memutuskan tindakan yang tepat	6.	Positif (+)	1
Memberikan perawatan	7.	Positif (+)	3
	8.	Positif (+)	
	9.	Positif (+)	
Menggunakan pelayanan kesehatan	10.	Positif (+)	3
	11.	Positif (+)	
	12.	Positif (+)	
- Lupa mengonsumsi obat	1.	Positif (+)	6
	2.	Positif (+)	
	3.	Positif (+)	
- Tidak minum obat	4.	Positif (+)	
	5.	Positif (+)	
- Berhenti minum obat	6.	Positif (+)	
- Terganggu oleh jadwal minum obat			

---

## F. Validitas dan Realiabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran seberapa baik suatu ukuran dapat mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dinyatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ). Kemudian peneliti melakukan uji

konstrak dengan cara mengkonsultasikan hasil rancangan instrumen kepada orang yang lebih mengerti tentang keperawatan keluarga misalnya kepada dosen keperawatan keluarga. Instrumen ini dikembangkan oleh sendiri, maka peneliti akan melakukan uji validitas dengan isi konten kepada 30 responden yang dilakukan di Puskesmas Kiangroke. Untuk uji validitas menggunakan korelasi Bivariat Pearson (Produk Momen Pearson).

Uji validitas untuk jenis skala guttman menggunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas (Arif, 2018). Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala guttman, sehingga uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas, yaitu:

- a. Rumus koefisien reproduibilitas

$$K_r = 1 - e/n$$

Keterangan :

$K_r$  = Koefisien reproduibilitas

$e$  = Nilai eror (Jumlah respon)

$n$  = Total kemungkinan jawaban, yaitu jumlah pertanyaan x jumlah responden

Jadi pada variabel X dapat dihitung dengan cara:

$$K_r = 1 - e/n$$

$$= 1 - (63/234)$$

$$= 1 - 0,26923 = 0,73077$$

Jika dilihat dari indeks uji validitas Guilford masuk dalam kategori  $0,61 < r_{xy} < 0,80$  yang dapat dinyatakan tinggi.

Jadi pada variabel Y dapat dihitung dengan cara:

$$K_r = 1 - e/n$$

$$= 1 - (53/127)$$

$$= 1 - 0,417 = 0,582$$

Jika dilihat dari indeks uji validitas Guilford dengan kategori  $0,41 < r_{xy} < 0,60$  yang dapat dinyatakan sedang.

b. Rumus koefisien skalabilitas

$$K_r = 1 - (e/x)$$

Keterangan :

$K_s$  = Koefisien skalabilitas

$e$  = Nilai eror (Jumlah respon)

$x$  = Jumlah kesalahan yang diharapkan =  $c(n - T_n)$ , dimana  $c$  adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar atau sama dengan  $c=0,5$ .  $n$  jumlah total pilihan jawaban jumlah pertanyaan  $x$  jumlah responden.  $T_n$  adalah jumlah pilihan jawaban.

Pada variabel X didapatkan:

$$x = 0,5 \times (234 - 297) = -31,5$$

$$K_r = 1 - (e/x)$$

$$= 1 - (63/-31,5)$$

$$= 1 - (-2) = 3$$

Jika dilihat dari indeks uji validitas Guilford dapat dinyatakan sangat tinggi, karena masuk dalam kategori  $0,81 < r_{xy} < 1,00$  yang dapat dinyatakan tinggi.

Pada variabel Y didapatkan:

$$x = 0,5 \times (74 - 127) = -26,5$$

$$K_r = 1 - (e/x)$$

$$= 1 - (53/-26,5)$$

$$= 1 - (-2) = 3$$

Jika dilihat dari indeks uji validitas Guilford dapat dinyatakan sangat tinggi, karena masuk dalam kategori  $0,81 < r_{xy} < 1,00$  yang dapat dinyatakan tinggi.

Hasil setiap pertanyaan dari variabel X, yaitu:

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Hasil uji Validitas
1	0,626	0,361	Valid
2	0,51	0,361	Valid
3	0,398	0,361	Valid
4	0,621	0,361	Valid
5	0,444	0,361	Valid
6	0,585	0,361	Valid
7	0,460	0,361	Valid
8	0,657	0,361	Valid
9	0,581	0,361	Valid
10	0,585	0,361	Valid
11	0,671	0,361	Valid
12	0,551	0,361	Valid

Hasil setiap pertanyaan dari variabel Y, yaitu:

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Hasil uji Validitas
1	0,603	0,361	Valid
2	0,406	0,361	Valid
3	0,59	0,361	Valid
4	0,515	0,361	Valid
5	0,541	0,361	Valid
6	0,393	0,361	Valid

Indeks uji validitas yang telah dikemukakan oleh (Guilford, 1956) dalam (Arif, 2018) dapat dibedakan sesuai dengan tingkat validitas nya, yaitu:

### **Tabel 3.2 Indeks Uji Validitas Guilford**

Tingkat Validitas	Kriteria
$0,81 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi (Sangat baik)
$0,61 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi (Baik)
$0,41 < r_{xy} < 0,60$	Sedang (Cukup)
$0,21 < r_{xy} < 0,40$	Rendah (Kurang)
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah (Jelek)
$R_{xy} < 0,00$	Tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner tugas kesehatan keluarga dan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai ditempat yang sama dengan uji validitas yaitu di Puskesmas Kiangroke dengan 30 responden. Pada penelitian ini pengujian menggunakan teknik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel jika memiliki nilai  $\alpha$  diatas 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. (Menurut Hair et al, 2014).

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala guttman. Uji reliabilitas pada skala guttman menggunakan Kuder Richardson 21 atau KR21 melalui Microsoft excel (Irkhamiyati, 2019). Sehingga uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dihitung menggunakan Kuder Richardson 20 dan 21.

Rumus Kuder Richardson 21, yaitu:

$$R_i = \frac{K}{(K-1)} \left( 1 - \frac{(K-M)}{(K-St^2)} \right)$$

Keterangan:

$K$  = Jumlah item dalam

instrumen  $M$  = Mean skor total

$St^2$  = Varian total

Apabila  $r$  sama dengan atau lebih dari 0,70 maka instrumen yang digunakan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Apabila  $r$  lebih kecil dari 0,70 maka instrumen yang digunakan belum memiliki reliabilitas tinggi (Irkhamiyati, 2019). Adapun kriteria indeks reliabilitas menurut (Guilford, 1956) dalam (Arif, 2018), yaitu:

**Tabel 3. 3 Indeks Uji Reliabilitas Guilford**

Tingkat Reliabilitas	Kriteria
$0,81 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Reliabel
$0,61 < r_{xy} < 0,80$	Reliabel
$0,41 < r_{xy} < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,21 < r_{xy} < 0,40$	Agak Reliabel
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Kurang Reliabel

Rumus KR 21 pada variabel X didapatkan hasil:

$$k = 12$$

$$\sum pq = 1,58$$

$$St_2 = 5,632$$

$$\text{Mean} = 9,9$$

$$Ri = \frac{K}{(K - 1)} 1 - \frac{(K - M)}{(K - St^2)}$$

$$Ri = \frac{12}{(12 - 1)} 1 - \frac{(12 - 9,9)}{(12 - 5,623)}$$

Jika dilihat dari indeks uji reliabilitas Guilford, dapat dinyatakan reliabel, karena masuk dalam kategori  $0,61 < r_{xy} < 0,80$  yang dapat dinyatakan reliabel.

Rumus Kr 21 pada variabel Y didapatkan hasil:

$$k = 6$$

$$\sum pq = 1,17$$

$$St_2 = 1,845$$

$$\text{Mean} = 4,23$$

$$R_i = \frac{K}{(K - 1)} 1 - \frac{(K - M)}{(K - St^2)}$$

$$R_i = \frac{6}{(6 - 1)} 1 - \frac{(6 - 4,23)}{(6 - 1,845)} = 2,234$$

Jika dilihat dari indeks uji reliabilitas Guilford, dapat dinyatakan reliabel, karena masuk dalam kategori  $0,81 < x_{ry} < 1,00$  yang dapat dinyatakan sangat reliabel

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

#### a. *Editing*

*Editing* atau pengeditan data adalah tahap dimana informasi yang terkumpul dan hasil pengisian kuesioner dimodifikasi untuk kelengkapan jawaban. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. *Editing* meliputi pengisian, kelengkapan jawaban apakah semua pertanyaan sudah terisi jawabannya, dan kuesioner serta relevansi terhadap kuesioner dengan melakukan koreksi data. Jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan. Saat selesai dilakukan pengisian kuesioner harus segera diproses *editing* agar bila terjadi kesalahan atau ketidak lengkapan dalam pengisian dapat diperbaiki responden. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap beberapa jawaban kuesioner yang tidak sesuai dengan pernyataan.

#### b. *Coding*

Coding adalah kegiatan perubahan data berupa huruf menjadi angka. Coding dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban selanjutnya mengkategorikan jawaban-jawaban tersebut lalu dimasukkan dalam tabel untuk memudahkan dalam menganalisis.

c. *Data Entry*

*Data entry* adalah mengisi kolom dengan kode yang sesuai dengan jawaban dari setiap pertanyaan. Proses memasukan data yang dikumpulkan ke dalam tabel atau komputer, dan kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

d. *Processing*

*Processing* adalah suatu proses saat kuesioner telah dijawab dengan tepat lalu akan dimasukkan ke sebuah aplikasi pengolahan data serta akan memakai kode. Pada tahap ini, peneliti memasukkan data-data ke dalam program *software* komputer. Peneliti memasukkan data ke *Microsoft Excel* terlebih dahulu kemudian data dimasukkan dan diolah dengan program komputer. Data yang sudah selesai diolah kemudian di cek kembali bila ada data yang salah ataupun tidak sesuai dengan jumlah responden maka diolah ulang.

e. *Cleaning Data*

*Cleaning data* adalah pemeriksaan pembersihan data memeriksa kebenaran data yang baru saja dimasukkan atau jika terjadi kesalahan selama *entry*. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat meng *entry* komputer. Peneliti melakukan *cleaning* untuk membersihkan data data yang tidak sesuai.

## 2. Analisa Data

Analisis data merupakan proses akhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Teknik analisis adalah metode atau model

teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa data pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diasumsikan saling berhubungan. Analisis bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara tugas kesehatan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Untuk melihat keeratan hubungan dari dua variabel, dan untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan (korelasi) bila berbentuk *ordinal* maka digunakan analisis uji *Somer's D*.

Pengolahan analisa data bivariat ini dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 25. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Somer's D* dengan  $\alpha = 0,05$ . Menurut Saryono & Mekar (2013) dalam penelitian (Sakinah, 2019) Uji *Somer's D* mengukur hubungan antara dua variabel berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dala tabel kontingensi. Uji ini mengukur hubungan yang bersifat simetris artinya variabel X dan variabel Y dapat saling mempengaruhi.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif adalah pengoperasian metode ilmiah dengan mempertimbangkan unsur-unsur ilmiah. Sejumlah langkah penelitian kuantitatif harus dilakukan, yang diharapkan dapat menjamin kesahihan hasilnya.

## 1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dari bulan Februari hingga Maret 2023. Tahap persiapan dimulai dari pengajuan judul penelitian kepada pembimbing, setelah judul diterima kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan, melakukan studi literatur dan menentukan tempat untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung dan mengajukan permohonan izin etik penelitian kepada komite etik penelitian di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan dimulai pada bulan Mei – Juni 2023 yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan – tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengajukan izin kepada Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung untuk melakukan penelitian kepada lansia yang menderita diabetes melitus.
- b. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian bagi responden, kemudian selanjutnya pengisian *informed consent*.
- c. Pengisian kuesioner dilakukan oleh keluarga pasien dan pasien lansia yang menderita diabetes melitus
- d. Kemudian menyebarkan kuesioner kepada keluarga pasien lansia yang mengantar berobat dan kepada pasien lansia yang menderita diabetes melitus di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung
- e. Pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti.

## 3. Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil kuesioner menggunakan SPSS

- b. Menganalisis data hasil penelitian
- c. Menyimpulkan data hasil olahan

#### **I. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangalengan Dtp Kabupaten Bandung. Waktu penelitian dimulai sejak Februari – Juli yang terdiri dari 3 tahap, yaitu studi pendahuluan dan penyusunan proposal, pengambilan data serta penyusunan laporan hasil penelitian. Penyusunan proposal dan studi pendahuluan dilakukan pada bulan Februari – April 2023. Pengambilan data dimulai pada bulan Maret 2023. Penyusunan laporan hasil penelitian dimulai pada bulan Februari – Juni 2023.

#### **J. Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek, maka harus menerapkan empat prinsip dasar etika penelitian, yaitu :

##### 1. *Informed Consent*

Responden akan mendapat informasi lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk menolak berpartisipasi menjadi responden. Pada informed consent juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Kesediaan responden dibuktikan dengan penandatanganan informed consent.

##### 2. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Dalam menghormati atau menghargai orang peneliti perlu mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Dan untuk subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

### 3. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti harus mempertahankan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

### 4. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

### 5. Keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam penelitian yaitu tidak membedakan subjek dari status, agama, dan suku, sehingga perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara manfaat dan risiko. Risiko yang dihadapi yaitu fisik, mental dan sosial.